Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 37-45
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15061
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Peran Guru Dalam Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah SDN 5 Gondang

Fatia Lestari[1], M.Taufik[2], Fitriani Rahayu[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Pentingnya pembentukan etika dan moral peserta didik sejak usia dini sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku peserta didik, seperti menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan teman, serta munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan positif, bimbingan, serta pemberian motivasi agar nilai-nilai etika dan moral dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk etika dan moral yang ditanamkan, peran guru, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan etika dan moral peserta didik di SDN 5 Gondang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk etika dan moral yang ditanamkan meliputi sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat, kepedulian, dan kerja sama melalui pembiasaan positif di sekolah. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pendidik karakter. Hambatan yang dihadapi meliputi pengaruh teknologi dan media sosial, perbedaan latar belakang keluarga, serta rendahnya minat peserta didik terhadap pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan pembiasaan positif secara berkelanjutan, memanfaatkan teknologi secara edukatif, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga pembentukan etika dan moral dapat berjalan secara optimal.

Keywords: Peran guru, etika dan moral, pembiasaan positif, peserta didik sekolah dasar.

(*) Corresponding Author: fatiyalestari103@gmail.com

How to Cite: Lestari, F., Taufik, M., & Rahayu, F. (2026). Peran Guru Dalam Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah SDN 5 Gondang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 37-45. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15061.

PENDAHULUAN

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara menetapkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk di katakana baik atau buruk. Dengan begitu aturan maupun pola-pola dari tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Karena adanya etika, pergaulan dalam masyarakat akan terlihat baik atau buruknya. Sedangkan moral atau moralitas ialah yang artinya tata cara atau adat istiadat. Moral merupakan serangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi. (Putri. et al.2021)

Etika dan moral harus ditanamkan pada anak disaat masih usia dini. Di era globalisasi saat ini, siswa seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka seperti terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli. Dan lebih mengarah pada sikap anarkisme bahkan banyak masyarakat menganggap generasi muda sekarang tidak memberikan pengaruh positif sebagai seorang yang terpelajar. Itulah mengapa pendidikan etika dan moral sangat penting bagi siswa. (Devi, 2024)

Ahmad (2024) menjelaskan perbedaan dari etika dan moral yaitu jika etika ialah merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Sedangkan moral ialah merupakan perbuatan atau tingkah laku manusia yang sifat baik dan buruknya diukur oleh kebiasaan masyarakat yang berlaku. Sejalan dengan pendapat putri (2021) bahwa persamaan dari etika dan moral ini ialah sama-sama mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Sedangkan Anshorullah (2024) menegaskan bahwa etika dan moral akan menjadi teladan bagi siswa dalam mengambil keputusan dan melakukan sesuatu hal yang baik atau buruk. Oleh karena itu, makna etika dan moral perlu lebih di mengerti atau di fahami dan di aplikasikan di lingkungan atau tempat belajar. Kenyataannya, masih banyak lagi siswa yang belum mengetahui arti dari moral dan etika itu sendiri. Siswa dan siswa yang tidak menunjukkan sopan santun dan sopan santun terhadap guru, siswa yang tidak menghargai teman, melakukan bullying kepada teman kelasnya dan lain-lain.

Sekolah merupakan tempat penting bagi siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan tempat kedua dalam membentuk pendidikan karakter selain dengan keluarga. Dalam hidup, jika ingin mendapatkan perubahan dalam diri yakni dengan bersekolah. Apalagi dalam pendidikan membentuk etika dan moral itu sendiri. Sangat perlu diadakannya pembentukan karakter di dalam sekolah, guna untuk membentuk etika dan moral yang baik untuk siswa. Pendidikan karakter sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, yakni karakter pendidikan bertujuan untuk meningkatkan karakter dasar siswa yang taat asas dan nilai-nilai pancasila. Seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Kedua, yakni karakter pendidikan tentu diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki daya tangkap spiritual keagamaan, otoritas diri, perangai, kecerdasan, etiket mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mengimbangi tantangan masa depan yang kompleks. Kegagalan anak dalam belajar mengenai karakter ini akan menyebabkan terjadinya krisis moral yang akan meliputi berbagai permasalahan sosial di masyarakat, seperti minum minuman keras, *bullying* dan lain lainnya. (Richard. et al.2024)

Pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam membangun dan mengembangkan nilai etika dan moral pada peserta didik. Sebagai pendidik, tentu guru tidak hanya akan bertanggung jawab pada hal-hal dalam menyampaikan pengetahuan akademis saja, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa terutama dalam hal etika dan moral. Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat serta sebagai pendidik karakter. Dalam pembentukan moral peserta didik guru dapat menerapkan perilaku seperti memberikan salam, senyum, sapaan, sopan santun kepada semua warga sekolah, menggunakan bahasa yang lembut, mengajarkan

peserta didik untuk duduk dengan sopan, dan mendorong peserta didik untuk tidak berjalan saat makan. (Fauziah, et al, 2024)

Sebagai teladan utama dalam dunia pendidikan, guru tentu diharapkan mampu mencontohkan perilaku etis dan moral yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan menunjukkan integritas, kejujuran, empati dan rasa hormat, guru memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan etika dan moral siswa. Hal ini harus bekerja dengan positif dengan cara menetapkan aturan dan norma yang jelas dikelas. Memberikan siswa kesempatan untuk refleksi moral melalui diskusi atau dengan kegiatan lainnya. Memuji perilaku yang baik dari siswa, dan memberikan intervensi konstruktif terhadap perilaku yang diinginkan. (Alya,et al. 2024)

Dalam proses pengembangan mengajar, guru ialah panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus meniru dan mengamalkan ilmunya dikehidupan sehari-hari maupun dimanapun. Karena itu banyak pemikir Islam yang mempertanyakan etika. Etika antara hubungan guru dan murid menyatakan bahwa kepribadian setiap orang atau individu adalah santun, hormat, baik hati, tidak mementingkan diri sendiri, tidak sombong dan bertindak atas nasihat mereka. Interaksi yang lancer serta baik antara guru dengan siswa akan membuat dan mendorong hubungan yang lebih baik. Guru yang berbicara dengan ramah, baik, dan tanpa prasangka membuat siswa akan merasa nyaman, dekat, dipercaya, dihargai dan dicintai oleh guru. (Syazwina. et al. 2023)

Dalam pendidikan pembentukan etika dan moral peserta didik merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh guru atau pendidik. Akhlak yang baik tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang sehat dan harmonis. Namun didalam realitanya atau praktiknya, pendidik sering menjalani dan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat upaya mereka dalam membentuk akhlak peserta didik. Segala tantangan ini bisa dating dari berbagai faktor, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Globalisasi dan kemajuan teknologi membuat berbagai pengaruh baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan tradisional. Semua pengaruh ini membuat siswa lebih rentan terhadap perilaku tidak baik dan kurangnya peka terhadap segala norma sosial yang berlaku. Guru yang sebagai agen perubahan dihadapkan pada tuntutan agar mampu membawa siswa dalam menghadapi pengaruh tersebut, serta menanamkan semua nilai positif meskipun banyak faktor eksternal yang memengaruhi mereka. (Winda. et al. 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari senin 8 Februari 2026, bahwa anak-anak masih kurang dalam pendidikan etika dan moral. Disaat guru menjelaskan mata pelajaran di dalam kelas, masih saja ada yang berbicara dan tidak mendengarkan guru. Bahkan mereka masih saja berkelahi jika ada siswa yang bermasalah dengan temannya. Lain halnya juga saat di luar kelas/lapangan sekolah, bahwa masih ada siswa yang berkata kasar/mengumpat teman sebaya

atau kakak kelasnya, berkelahi, mengejek temannya, bahkan juga masih ngeyel atau meremehkan hal-hal yang dikatakan gurunya.

Saat peneliti mewawancara salah satu guru di kelas, yaitu ibu Husnul Mardinati, S.Pd di SDN 5 Gondang pada hari sabtu 28 Maret 2026. Beliau mengatakan "Bahwa anak-anak ini memang harus di ajarkan etika dan moral sejak dini. Si sekolah ini memang masih banyak siswa yang masih saja kurang dalam pendidikan etika dan moral. Tetapi kami sebagai guru tetap memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Di saat ada anak ada yang melanggar aturan sekolah atau berkelahi dan semacamnya, maka kami akan memberikan sanksi. Jika pelanggaran berat, maka berat. Dan begitu juga sebaliknya. Di saat kami para guru tidak bisa menyelesaikan, maka kami akan menyerahkan kepada kepala sekolah. (Wawancara dengan Ibu Husnul Mardinati, S.Pd; 8 Februari 2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa masih banyak siswa yang kurang pendidikan etika dan moralnya. Tetapi peran guru didalamnya tentu sangat penting untuk membentuk etika dan moral siswa di sekolah. Peneliti melihat bahwa rata-rata siswa mempunyai etika yang sudah di katakana lumayan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru di sekolah SDN 5 Gondang dalam memberntuk etika dan moral siswa.

METODE

Penelitian kualitatif ialah metodologi penelitian yang digunakan dalam lingkungan alami untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono dalam Nur (2025) bahwa data merupakan elemen kunci dalam penelitian karena tanpa data, suatu penelitian tidak dapat dilakukan secara sistematis dan hasilnya tidak dapat diverifikasi. Peneliti melakukan penelitian ini di SDN 5 Gondang, Dusun Lokok Gitak, Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan peneliti sebagai pendukung data primer diatas, selain observasi juga dilakukan dengan dokumentasi sebagai data pendukung untuk melihat status dan data-data subjek didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen observasi ini untuk melihat kemampuan membaca siswa. Instrumen ini memuat beberapa indikator atau poin-poin membaca permulaan yang akan peneliti teliti, Instrumen Wawanncara, Lembar Dokumentasi, Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik tringulasi triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Etika dan Moral yang Ditanamkan kepada Peserta Didik di SDN 5 Gondang

Berdasarkan hasil observasi pada hari jum;at tanggal 12 Juni 2026 dan wawancara dengan salah satu guru yaitu ibu Upik Ramadhani, S.Pd yang

dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Gondang, diketahui bahwa pembentukan etika dan moral peserta didik dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk etika yang paling sering ditanamkan oleh guru yaitu sikap sopan santun terhadap guru maupun teman, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga sikap saat berada di dalam maupun di luar kelas. Guru berpendapat bahwa kebiasaan-kebiasaan sederhana tersebut perlu ditanamkan sejak dini karena akan menjadi dasar bagi terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik.

Selain etika dalam berinteraksi, guru juga menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mematuhi tata tertib sekolah. Menurut guru, kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki peserta didik karena dapat membantu mereka belajar bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki baik sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam aspek moral, guru menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai kejujuran diajarkan dengan membiasakan peserta didik untuk berkata sesuai dengan kenyataan dan mengakui kesalahan yang dilakukan. Sementara itu, sikap tanggung jawab ditanamkan melalui pelaksanaan tugas piket, menyelesaikan tugas pembelajaran, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga membiasakan peserta didik untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan serta tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain seperti mengejek maupun melakukan perundungan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori etika dari Immanuel kant (Lestari. 2025) yang menjelaskan bahwa suatu tindakan dianggap benar apabila dilakukan berdasarkan kewajiban, bukan karena hasil atau konsekuensinya. Selain Immanuel kant, teori dari Thomas Lickona (Hidayat, 2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan moral tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai baik dan buruk, tetapi juga melibatkan kebiasaan untuk melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik akan lebih mudah memahami serta menerapkan nilai etika dan moral dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan di luar sekolah.

2. Peran Guru dalam Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik di SDN 5 Gondang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 12 Juni 2026, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan etika dan moral peserta didik. Peran pertama yang dilakukan guru yaitu sebagai teladan. Guru berusaha menunjukkan perilaku yang baik seperti berbicara dengan sopan, bersikap ramah kepada seluruh warga sekolah, datang tepat waktu, serta menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Perilaku tersebut menjadi contoh yang dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga memberikan nasihat dan menjelaskan akibat dari perilaku yang dilakukan peserta didik. Dengan

pendekatan seperti ini, peserta didik diharapkan dapat memahami kesalahannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya kembali.

Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku positif. Bentuk motivasi yang diberikan dapat berupa pujian, perhatian, maupun dukungan agar peserta didik semakin percaya diri untuk melakukan perbuatan yang baik. Selain itu, guru berperan sebagai evaluator dengan melakukan pengawasan terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. (Elya, et al. 2024). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga menyisipkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap kegiatan belajar. Misalnya, ketika peserta didik melakukan diskusi kelompok, guru mengajarkan pentingnya menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dengan demikian, pembentukan etika dan moral tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fauziah dkk. (2024). yang menyatakan bahwa guru mempunyai berbagai peran dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Keberhasilan pembentukan etika dan moral peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu memberikan contoh serta membangun kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

3. Hambatan dan Tantangan Guru dalam Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik di SDN 5 Gondang.

Berdasarkan hasil penelitian pada hari jum'at tanggal 12 Juni 2026, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Salah satu hambatan yang paling sering ditemui adalah pengaruh perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial. Guru mengatakan bahwa beberapa peserta didik mulai meniru perilaku yang mereka lihat melalui internet, seperti menggunakan bahasa yang kurang sopan, kurang menghargai teman, serta lebih fokus terhadap permainan dibandingkan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah terkadang berbeda dengan pengaruh yang diterima peserta didik dari lingkungan luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu ibu Upik Ramadani S.Pd pada hari sabtu 13 Juni 2026, hambatan lainnya juga berasal dari perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pola asuh dan lingkungan keluarga yang berbeda sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap etika dan moral juga tidak sama. Ada peserta didik yang telah mendapatkan pembiasaan yang baik dari rumah, tetapi ada juga yang masih kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga. Hal tersebut menyebabkan guru harus memberikan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter dan kondisi masing-masing peserta didik.

Selain itu, Siti (2020) juga mengatakan kurangnya minat sebagian peserta didik terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan pembentukan karakter juga menjadi tantangan bagi guru. Sebagian peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang dianggap menyenangkan sehingga kurang memperhatikan nasihat yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha

menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, memberikan contoh melalui cerita kehidupan sehari-hari, serta mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap positif.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru tetap berusaha menjalankan perannya melalui kerja sama dengan orang tua, pemberian pembiasaan secara berkelanjutan, serta penerapan aturan sekolah yang konsisten. Komunikasi antara guru dan keluarga menjadi salah satu langkah penting agar pembentukan etika dan moral peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Winda (2025) yang menjelaskan bahwa tantangan guru dalam membentuk etika dan moral peserta didik dapat berasal dari pengaruh teknologi, perbedaan latar belakang keluarga, serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan kepada peserta didik dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam pembentukan etika dan moral peserta didik di SDN 5 Gondang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk etika dan moral yang ditanamkan kepada peserta didik di SDN 5 Gondang meliputi sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan teman, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan bekerja sama. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Seperti mengucapkan salam, mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, serta membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan peserta didik di sekolah yang dilakukan terus menerus terbukti membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru dalam pembentukan etika dan moral peserta didik di SDN 5 Gondang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru juga berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh perilaku baik. Sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat sebagai motivator yang mendorong peserta didik. Dari berbagai peran tersebut, keteladanan guru menjadi faktor yang paling dominan, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan alami secara langsung dalam lingkungan sekolah.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan etika dan moral peserta didik di SDN 5 Gondang meliputi pengaruh teknologi dan media sosial, perbedaan latar belakang keluarga, serta kurangnya minat sebagai peserta didik terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan pembiasaan positif secara berkelanjutan, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang edukatif, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu,

keberhasilan pembentukan etika dan moral tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga akan memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik dapat di terapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai etika dan moral dapat tertanam secara optimal dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Adrian, et all, (2024). **"***Pendidikan Etika Perspektif Immanuel Kant Dalam Pendidikan Islam Di Abad 21"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra bakti. Vol. 11. No. 3

Ahmad Afandi, et all. (2024). *"Konsep Etika, Moral, Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam kehidupan Sehari-Hari",* Jurnal Inovasi Pendidikan, Universitas jember, Vol. 7, No. 5

Aisyah Sekar, et all. (2025). *"Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi",* Universitas PGRI Palembang, Indonesia, Vol. 5, No. 4

Akhmad, et all. (2023). *"Etika, Moral, Dan Akhlak"* Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Universitas Lambung mangkurat. Vol. 1, No. 2

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). *"Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial"* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

Alya Rachma, et all. (2024). *"Peran Guru Dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa: Perspektif Pendidikan Modern"* .Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, Dan Pendidikan. Universitas Negeri Medan. Vol. 4, No. 3

Allya Nur Aini, et all. (2026)."*Instrument Pengumpulan Data Dan Tekhnik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif ",* Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, Universitas Negeri Sumatra Utara, Vol. 2, No. 6

Anshorullah, et all. (2024). *"Pentingnya Etika Dan Moralitas Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi Pelajar SLTA Kabupaten Muaro Jambi",* Jurnal Pengembangan Budaya Hukum, *Faculty of Law, Universitas Jambi, Indonesia,* Vol. 1, No. 1

Davacom, (2026). *"Triangulasi: Definisi, Jenis, Dan Contoh dalam Penelitian Kualitatif",* Sumber ajar. Retrieved 23 Februari 2026

Devi Ayu Lestari, et all.(2024). *"Pentingnya Etika Dan Moral Dalam Pendidikan",*Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Vol. 4, No. 3

Dewa Gede, et al. (2025). *"Penerapan Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Catur Paramita Dalam Meningkatkan Etika Dan Moral Siswa Sekolah Dasar"*Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Vol. 16, No. 2

Ditya Islamiyah, et al. (2024) *"Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Moral Dan Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri"* Jurnal Tindakan Kelas, Universitas Lampung, Vol. 5, No. 1

Dr. Muhammad Qarib, M.A, et all. (2020). *"Integritas Etika dan Moral: Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam"* Perpustakaan Nasional, (Bildung Nusantara, 2020)

Eufrasia Ence, et all. (2025). *"Membangun Karakter moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah",* Jurnal Ilmiah mahasiswa Multidisiplin, Universitas Nusa Cendana, NTT, Indonesia. Vol. 2, No. 2

Elya Nuril, et all. (2024) *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar",*Jurnal Terapan Pendidikan dasar Dan Menengah, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia. Vol. 4, No. 3

Fauziah Aini, et all. (2024). *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar"* Journal Elementary School Education, Universitas Islam Riau, Indonesia. Vol. 8, No. 2

Gagah Daruhadi, et all. (2024). "*Pengumpulan Data Penelitian",* Jurnal Cendekia Ilmiah, Universitas PTIQ Jakarta, Vol.3, No. 5

Hidayat, et al. (2022). *"Implementasi Karakter Berbasis Pemikiran Thomas Lickona di Sekolah dasar",* Jurnal Pendidikan dasar, Vol. 5, No.1

John Abraham, et all. (2022). *"Kirab Pusara Keraton Surakarta Dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant",* Jurnal Filsafat, IAHN Gde Pudja Mataram, UKH Surakarta. Vol. 13, No. 2

Lestari, et al (2024). *"Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah dasar".* Jurnal Sinektik, Vol. 11, No. 2